



IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

IMPLEMENTATION OF A CONTEXTUAL APPROACH IN PAI LEARNING

Muhammad Alfiannur¹, Ani Zulaikah², Ani Cahyadi³

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: alfyn27@gmail.com¹, enzusapalas@gmail.com², anicahyadi@uin-antasari.ac.id³

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi utama yang digunakan oleh pendidik adalah pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan belajar mengajar kontekstual, siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek. Metode ini tidak terbatas pada proses sederhana guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa belajar dari gurunya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI telah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai metode pembelajaran yang kontekstual, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru juga telah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar, serta lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa juga lebih mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: implementasi, pendekatan kontekstual, pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Teachers play an important role in helping students achieve the desired learning goals in learning activities. One of the main strategies used by educators is contextual learning. By using a contextual teaching and learning approach, students act as both subjects and objects. This method is not limited to the simple process of teachers conveying knowledge to students, but also involves students learning from their teachers. This research was conducted using qualitative methods through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The research results show that the implementation of the contextual approach in PAI learning has been carried out well. This can be seen from the use of various contextual learning methods, such as group discussions, project-based learning, and problem-based learning. Teachers have also created a conducive learning atmosphere and motivated students to learn actively. The contextual approach has proven effective in improving PAI student learning outcomes. Students become more active and enthusiastic in learning and understand the lesson material more easily. Apart from that, students are also better able to apply religious values in everyday life.

Keywords: *implementation, contextual approach, PAI learning.*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak dari pendidik untuk hal ini ialah seorang guru, ketika melakukan kegiatan pembelajaran disekolah hanya menggunakan metode konvensional, sehingga membuat siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, keterampilan dan pemahaman guru pada materi pelajaran untuk memilih metode yang tepat terhadap materi tersebut, akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode untuk saat ini yang dianggap tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah melalui pendekatan kontekstual.



Menurut hasil penelitian John Dewey, Pembelajaran kontekstual didasarkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan sesuatu yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan serta menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu secara individu ataupun kelompok. Menurut Jawahir, guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut (Badruzaman, Ahmad, 2015:31), yaitu:

- a) Menawarkan berbagai kegiatan untuk mengakomodasi individualitas siswa;
- b) Siswa dan guru yang lebih terlibat dalam pembelajaran;
- c) Mendorong perolehan keterampilan baru
- d) Membuat hubungan antara latihan pembelajaran di sekolah, rumah dan iklim daerah setempat.
- e) Siswa memperoleh tingkat motivasi yang lebih tinggi sebagai hasil pembelajaran ini karena lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia nyata. untuk mempelajari.

Dalam menggunakan pendekatan kontekstual, guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan hal-hal seperti:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Pemanfaatan Lingkungan Siswa untuk Belajar
3. Membiasakan latihan berkelompok
4. Membuat Latihan Belajar Merdeka
5. Melakukan Refleksi Pembelajaran

Sebagai salah satu alternatif pendekatan pengembangan pembelajaran PAI di sekolah, penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI sebenarnya merupakan upaya memperluas peran pendidikan agama

Islam untuk pembentukan peserta didik berakhlakul karimah, berkarakter Islami serta berwawasan global.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Pembelajaran

Strategi atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang diinginkan disebut metode. Semakin tepat pendekatan seorang guru maka semakin baik pula pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan mengajar yang kreatif dan inovatif dari guru untuk hal tersebut. Jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu disebut metode. (Ulih, dkk, 2016:7).

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan nyata keabsahannya (Ruslan, Rosady, 2013:24). Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 2018:76).

Metode pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai; oleh karena itu, semakin efektif Anda menggunakan metode pengajaran, semakin sukses Anda dalam mencapai tujuan Anda. Artinya tujuan pengajaran akan lebih berhasil bila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan ajar, siswa, situasi, dan media pengajaran. (Soetomo, 2013:155).

Menurut pandangan-pandangan tersebut, metode merupakan strategi-strategi yang diterapkan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran agar siswa mampu



memahami, menerima, dan menerapkan pelajaran yang dipelajarinya. Dalam menggunakan metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut (Ahmad Sabri, 2015:52):

1. Siswa harus termotivasi, tertarik, atau bergairah dalam belajar dengan metode yang digunakan.
2. Siswa dapat termotivasi untuk terus belajar berkat metode yang digunakan.
3. Siswa harus dapat melihat hasil pekerjaannya melalui penggunaan metode.
4. Teknik yang digunakan harus mampu menjamin peningkatan latihan karakter siswa.
5. Siswa harus diajari cara belajar mandiri dan cara belajar sambil melakukan. Metode yang digunakan harus efektif.
6. Sikap dan nilai siswa harus ditanamkan dan dikembangkan melalui penggunaan metode.

Selain menghasilkan siswa yang ahli di bidang pengetahuan, penerapan berbagai metode tersebut juga akan menghasilkan luaran yang selain ahli di bidang pengetahuan juga mampu di bidang sikap dan keterampilan. Penggunaan metode tersebut juga untuk mengatasi tantangan zaman, dimana siswa, khususnya yang berlatar belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu menghadapi peristiwa yang terjadi saat ini.

Selain itu, pihaknya menyikapi kritik keras masyarakat terhadap rendahnya pendidikan karakter, etika, estetika, dan moral siswa saat ini dengan menggunakan berbagai strategi, khususnya pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, siswa akan menjadi kreatif dan memahami secara jelas tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru, karena metode belajar kontekstual menggunakan pengalaman siswa dan

lingkungan masyarakat sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Jika siswa memahami motivasi belajar, maka ia bisa menjadi orang yang berkarakter, bermoral, serta berakhlak mulia di mata masyarakat.

Kontekstual *Teaching and Learning*

Suatu metode pendidikan yang disebut pembelajaran kontekstual (*Contextual theaching learning*) adalah metode yang menggunakan konten akademis untuk menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari guna merangsang perkembangan otak terhadap pola-pola yang menciptakan makna (Hasibuan, 2015:76).

Menurut Zahorik ada 5 hal yang harus dilakukan pada proses pembelajaran konstektual: (Zahorik, 2015:22)

- a. Mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*activating knowledge*).
- b. Mendapatkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) melalui cara mempelajari secara global, selanjutnya memperhatikan rinciannya.
- c. Memahami pengetahuan (*understanding knowledge*), yakni melalui cara menyusun: (1) mengonsep (*hipotesis*), (2) *sharing* supaya mendapatkan tanggapan (*validasi*) (3) *revisi* dan mengembangkan.
- d. Mendemonstrasikan pengetahuan serta pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- e. Melaksanakan refleksi (*reflecting knowledge*) mengenai strategi pengembangan pengetahuan itu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Penulisan ini menggunakan analisis deskriptif sebagai



pendekatannya. Penulis terlibat dalam kegiatan sebagai bagian dari proses analisis deskriptif untuk menyelidiki alat, metode, prosedur yang dipakai untuk menggambarkan pengumpulan data maupun hasil observasi. Latihan-latihan ini mencakup pengumpulan informasi, pengelompokan informasi, penentuan nilai, analisis serta tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra ialah merupakan suatu proses perencanaan SDM untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih nyata serta produktif. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk merencanakan siswa agar mengenal, memahami, menghayati dan menanamkan pelajaran agama Islam, disertai arahan untuk menghargai pemeluk agama yang berbeda sebanding dengan keselarasan antar agama yang harmonis dan saling menghargai (Rois Mahfud, 2011:144). Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan, sesungguhnya ilmu yang sudah diperoleh itu menjadi lebih baik jika di amalkan dengan benar begitu pula sebaliknya, mengamalkan sesuatu itu harus berdasarkan ilmu.

Dalam konteks ini bisa mempermudah siswa dalam mempraktekkan pengetahuan yang telah di dapatkan ketika proses pembelajaran dihubungkan pada kehidupan nyata, karena yang demikian itu siswa bisa merasakan langsung manfaat maupun kegunaan dari apa yang di ajarkan guru. Dengan demikian pembelajaran kontekstual (CTL) ini selaras dengan pendidikan islam. Sering kita temui pada saat kegiatan saat pembelajaran di sekolah terlebih pembelajaran pendidikan agama islam, cuma

memakai metode klasikal seperti mengajar melalui metode ceramah saja. Ini tentu akan membuat siswa kadang jenuh, bosan serta terjadinya kurangnya perhatian akan pelajaran dari siswa. Oleh karena itu sudah saatnya sekarang kita memodifikasi pola pembelajaran maupun metode pembelajaran ketika penyampaian bahan ajar kepada siswa sesuai materi dan kebutuhan mereka, kita juga harus bisa menyelaraskan cara penyampaian bahan ajar agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan yaitu menggunakan berbagai metode masa kini yang tepat seperti dengan penerapan kontekstual teaching and learning (CTL). Tidak berbeda jauh pada pendidikan pada umumnya, pendidikan agama islam juga tidak sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Terdapat berbagai macam masalah yang terjadi pada lingkungan pendidikan agama islam, terutama ketika penerapan konsep dan model pembelajaran kepada siswa. Menjadi tuntutan kepada kita sebagai generasi sekarang, generasi penerus, dari sudut pandang siswa ataupun guru yang dalam hal ini sebagai seorang pendidik, hendaknya telah mampu dan bersikap berani dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat positif demi berkembangnya Pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Ini menjadi perhatian serius dikalangan para warga pendidikan tersebut. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama islam yakni membawa siswa agar menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan cara mewujudkan cita-cita ini melalui cara melakukan pembaharuan seperti yang sudah penulis sampaikan diatas. Perubahan-perubahan tersebut harus dengan serius dilaksanakan, khususnya perubahan dibidang penyampaian materi pembelajaran yang membuat peserta didik kreatif, inovatif, aktif berkarakter Islami serta berwawasan global.



Ada berbagai macam metode, model ataupun strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dikelas ketika penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, jadi tidak terfokus hanya menggunakan metode yang konvensional, salah satu contoh model pembelajaran yang bisa dipakai pada pendidikan Agama Islam yaitu model pendekatan kontekstual atau (CTL). Melalui penerapan metode kontekstual ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Metode ini membuat siswa mampu memecahkan masalah pada dirinya sendiri tanpa banyak bergantung dengan orang lain. Jika dihubungkan dengan pelajaran pendidikan agama islam, salah satu contohnya, pelajaran fiqh, seorang guru bisa mempraktekkan seperti apa tata cara zakat yang betul kemudian siswa bisa mencontoh dan mempraktekkannya sendiri, untuk hal ini guru berperan menjadi rolle model.

Model pendekatan kontekstual ini juga dapat dimanfaatkan untuk jenis pembelajaran lainnya. Contoh dunia nyata lainnya bagi siswa adalah materi Aqidah Akhlak. Guru menjelaskan isi materi seperti saling menghormati sesama manusia meskipun berbeda ras, suku, bahasa, agama, atau lingkungan sosial. Tugas guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi tetapi juga memberi contoh dan memotivasi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Tentu saja hal ini membantu siswa memahami pelajaran dan membantu mereka melakukannya dengan baik di masyarakat. lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dan siswa mempunyai peran yang setara, sehingga diperlukan kolaborasi dan sinergi yang efektif.

Model pembelajaran kontekstual bisa digunakan pada pelajaran pendidikan agama

Islam karena pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru harus selalu mendampingi, memberikan bimbingan kepada siswanya, dan menekankan bahwa apa yang disampaikan dalam bentuk bahan ajar di sekolah harus dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik merupakan tujuh komponen utama pendekatan CTL. Apabila suatu kelas memasukkan ketujuh unsur tersebut ke dalam pembelajarannya maka dianggap menggunakan pendekatan CTL. Tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai sesuai rencana apabila guru dan siswa bekerja sama dengan baik, dan pelaksanaannya tidak sulit. Selain itu, CTL dapat digunakan dalam kurikulum apa pun, bidang studi apa pun, dan kelas apa pun, apa pun keadaannya. Jika guru benar-benar memahami bagaimana menerapkan model pembelajaran CTL ini di kelas, maka tidak akan ada permasalahan yang rumit.

Dalam pembahasan ini, ruang lingkupnya adalah metode pembelajaran CTL pada pendidikan agama Islam, meliputi berbagai kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran CTL. Pendekatan pembelajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal seperti ini (Waqiatul Masruroh, 2013:68):

1. Problem- based learning
2. Authentic intruction
3. Inquiry- based learning
4. Project- based learning
5. Work- based learning
6. Service learning
7. Cooperative learning

Strategi pembelajaran merupakan contoh umum rencana kerjasama antara peserta didik, pendidik dan aset pembelajaran



lainnya dalam suatu iklim pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi adalah pengelompokan latihan yang diputuskan untuk menyampaikan strategi pembelajaran dalam iklim tertentu. Penataan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Menurut Center for Occupational Research and Development (CORD) penerapan strategi kontekstual digambarkan sebagai berikut (Agus, Suprijono, 2012:83):

- a) *Relating*, belajar dihubungkan pada pengalaman realita kehidupan. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu peserta didik agar yang dipelajari bermakna.
- b) *Experiencing*, belajar merupakan kegiatan menjalani siswa berproses secara aktif dengan hal yang telah dipelajari dan berusaha melaksanakan eksplorasi terhadap hal yang dipelajari, berupaya mendapatkan dan menciptakan hal baru melalui sesuatu yang telah dipelajari.
- c) *Applying*, belajar menekankan dalam proses mempraktekkan pengetahuan yang dipunya untuk konteks serta pemanfaatannya.
- d) *Cooperating*, belajar ialah proses kolaboratif serta kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal / hubungan intersubjektif.
- e) *Transferring*, belajar menekankan untuk terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan pada situasi / konteks baru.
- f) *Pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang dimiliki pada situasi lain.*

Dalam hal ini hampir semua materi bisa menerapkan pendekatan ini, walaupun mungkin tidak semua ranah dapat tercapai, namun setiap materi diperlakukan transfer pengetahuan (Depdiknas, 2002:5).

Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual

Dalam pendekatan kontekstual Siswa dapat mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui pendekatan tersebut, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi, mencoba, dan mengalami sendiri aktivitasnya. Terdapat berbagai komponen yang menjadi dasar dari pendekatan kontekstual, yaitu (Agus, Suprijono, 2012:88):

- a) *Konstruktivisme*, pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme adalah mengembangkan informasi. Proses asimilasi dan akomodasi, di samping dialektika pemikiran thesis-antithesis-sintesis, merupakan cikal bakal ilmu pengetahuan. Proses pengembangan informasi mencakup perbaikan rasional pemeriksaan spekulasi induktif. Ketika belajar dalam lingkungan konstruktivis, pengetahuan tidak terstruktur. Informasi merupakan jalinan ide-ide pendukung yang integratif dan berguna. Pembelajaran berbasis konstruktivisme menekankan pada mencari tahu contoh informasi.
- b) *Inquiry (Penemuan)* merupakan salah satu kata kunci pembelajaran kontekstual. Proses dan hasil pembelajaran disebut dengan pembelajaran penemuan. Siswa berpartisipasi dalam seluruh proses metode ilmiah sebagai langkah sistematis untuk mendiversifikasi atau menemukan pengetahuan baru melalui pembelajaran penemuan.
- c) *Dialog interaktif*, Melalui tanya jawab interaktif dari seluruh anggota komunitas belajar, pembelajaran kontekstual dibangun. Penting untuk mengajukan pertanyaan untuk mengobjektifikasi pengetahuan intersubjektif. Latihan mengatasi penting untuk data peristiwa sosial, menegaskan apa yang sudah



diketahui, dan berfokus pada perspektif yang belum diketahui.

- d) Masyarakat Belajar, Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya kemajuan sebagai interaksi sosial. Proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna sebagai hasil interaksi dalam komunitas Belajar. Kolaborasi dan kerja sama membuahkan hasil pembelajaran.
- e) Pembelajaran Kontekstual menekankan pentingnya menunjukkan apa yang diketahui siswa. Pentingnya pengetahuan prosedural adalah fokus utama model ini. Siswa dapat meniru apa yang dimodelkan dengan cara modeling.
- f) Refleksi merupakan upaya memeriksa, menata ulang, menganalisis kembali, mengklarifikasi, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari.
- g) Evaluasi autentik ialah upaya mengumpulkan berbagai data yang dapat menunjukkan bagaimana siswa belajar. Aktivitas belajar siswa yang sebenarnya dijadikan sebagai dasar pengumpulan data. (Tim Pengembang MKDP, 2021:212)

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan istilah belajar mengajar kontekstual merupakan suatu model pendekatan baru yang dapat membantu pendidik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. kegiatan proses pembelajaran dan tantangan masyarakat, seperti keharusan agar peserta didik mempunyai karakter Islami dan berwawasan global. CTL adalah suatu metodologi yang menghubungkan atau mengasosiasikan tayangan materi atau materi pembelajaran

dengan kehidupan nyata siswa untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan suatu kecenderungan positif sehingga dapat melahirkan manusia-manusia baru, khususnya manusia-manusia yang cerdas dan siap untuk belajar. menghadapi kesulitan zaman dengan tepat. dengan standar Islam, serta mengatasi berbagai permasalahan yang nantinya akan dihadapi baik dalam keluarga maupun masyarakat.

CTL tentunya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, dimana siswa berpedoman pada ajaran Islam. Oleh karena itu, agar dapat melihat dengan baik dan akurat, siswa harus mampu memahami topik dan menghubungkannya dengan rutinitas siswa sehari-hari. Siswa dapat berbuat, berusaha dan mengembangkan diri sesuai arahan dan arahan pendidik. Dalam hal ini, peran guru mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa siswa yang berupaya mengkonstruksi sendiri bahan ajar berdasarkan contoh kehidupan nyata tidak melakukan kesalahan dan tepat sasaran sesuai dengan ajaran Islam. Intinya guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual. Dari penjelasan tersebut, penulis dapat berkesimpulan bahwa pembelajaran berorientasi konteks atau Logical Instructing and Learning merupakan model metodologi elektif yang dapat bekerja sama dengan para pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pelatihan, khususnya dalam latihan mendidik dan pengalaman mendidik serta menjawab kesulitan masyarakat yang mempelajarinya. harus memiliki pribadi yang Islami.

Pendekatan ini tentunya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, dimana



peserta didik berpedoman pada ajaran Islam. Oleh karena itu, agar dapat melihat dengan baik dan akurat, siswa harus mampu memahami topik dan menghubungkannya dengan rutinitas siswa sehari-hari. Peserta didik dapat berbuat, berusaha dan mengembangkan diri sesuai arahan dan arahan pendidik. Dalam hal ini, peran guru mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa siswa yang berupaya mengkonstruksi sendiri bahan ajar berdasarkan contoh kehidupan nyata tidak melakukan kesalahan dan tepat sasaran sesuai dengan ajaran Islam. Intinya guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Jakarta, Quantum Teaching, 2015
- Agus, Suprijono. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012
- Badruzaman, Ahmad, Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran. Ar Ruuz, Yogyakarta, 2015
- Depdiknas, Pendekatan Kontekstual; Contextual Teaching and Learning, Jakarta: Direktorat, 2002
- Ulih Bukit Karo-karo, dkk. Metodologi Pengajaran, Salatiga: CV. Saudara, 2016
- M. Hasibuan, 'Hasibuan, M. I. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 2(01).', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2.01, 2015
- Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, 2021.

- Ruslan, Rosady. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013
- Rois Mahfud. Al Islam- Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga. 2011
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru. 2018
- Soetomo. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional. 2013
- Waqiatul Masruroh. Praktek Mengajar 1 Surabaya: Pena Salsabila. 2013
- Zahorik. Constructivis Teaching (fasback 390). Phi-Delta Kappa Eeducational Foundation. Bloomington, Indiana. 2015